

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah salah satu organisasi perhimpunan nasional non-profit yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Ada banyak kegiatan pokok yang dilakukan oleh PMI diantaranya, membantu korban bencana alam, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, melakukan upaya pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan layanan transfusi darah atau bisa disebut dengan kegiatan donor darah.

Donor darah adalah salah satu kegiatan menyumbangkan sebagian darah dari orang yang memenuhi syarat untuk donor darah kepada orang yang membutuhkan darah tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1980 yang menyatakan bahwa donor darah dilakukan secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan apapun dan tanpa mengganti biaya serta dilarang memperjualbelikan darah dengan dalih apapun.

Donor adalah salah satu kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi pendonor itu sendiri. Menurut data dari *website* UTD-PMI <http://www.pmi.or.id> dijelaskan bahwa manfaat nyata yang dapat dirasakan dalam donor darah diantaranya, dapat mendeteksi penyakit serius yang bisa saja ada di dalam tubuh tetapi belum disadari. Ketika mendonorkan darah setiap pendonor menjalani pemeriksaan dasar rutin seperti pemeriksaan berat badan, suhu, nadi, tekanan darah, dan kadar *hemoglobin* yang ada dalam tubuh calon pendonor. Donor darah juga memiliki manfaat menurunkan risiko

terkena penyakit jantung dan pembuluh darah. Donor darah secara teratur diketahui dapat menurunkan kekentalan darah. Kekentalan darah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan risiko terkena penyakit jantung.

Selain memiliki manfaat besar dalam bidang kesehatan, mendonorkan darah juga memiliki manfaat terhadap kesehatan psikologis, dimana ketika pendonor menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan maka itu membuat pendonor merasakan kepuasan psikologis. Ada begitu banyak manfaat donor darah yang bisa dirasakan dan menguntungkan para pendonor darah.

PMI memiliki unit tersendiri dalam penyediaan layanan transfusi darah yaitu Unit Transfusi Darah PMI (UTD-PMI). Memiliki tugas dan tujuan menjamin ketersediaan darah untuk masyarakat. Pentingnya ketersediaan darah di UTD-PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga kestabilan jumlah darah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap transfusi darah.

Pasokan kantong darah yang tersedia di Indonesia saat ini masih belum mencukupi kebutuhan dari seluruh masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Untung Suseno Sutarjo yang dikutip dari [viva.co.id](http://viva.co.id), kebutuhan standar kantong darah untuk Indonesia adalah sekitar 5,2 juta kantong darah per tahun, namun per tahun 2018 darah yang mampu dihasilkan baru sekitar 4,2 juta kantong darah.

UTD-PMI Kota Padang adalah salah satu dari sekian banyak unit pelayanan darah yang tersebar di Indonesia. Memiliki tugas dan tujuan yang sama yaitu menjamin ketersediaan darah untuk masyarakat yang ada di Kota Padang. Menurut data dari *website* <https://regional.kompas.com/>, dijelaskan bahwa kebutuhan terhadap darah di

Kota Padang pada tahun 2015 sempat mengalami krisis, bahkan kekurangan darah pada saat itu melebihi angka 50%, dimana pada saat itu PMI hanya memiliki 38 kantong stok golongan darah A, 43 kantong darah B, dan 27 kantong darah AB, hanya golongan darah O yang mencukupi yaitu sebanyak 299 kantong darah. Padahal PMI seharusnya memiliki persediaan darah sebanyak 100 atau sekurangnya 75 kantong untuk setiap golongan darah.

Krisis stok darah ini kembali terjadi pada Agustus 2019, dimana UTD-PMI menyatakan bahwa stok darah sudah sangat menipis, bahkan stok darah golongan AB tidak ada sama sekali pada saat itu. Menurut pra penelitian yang telah peneliti lakukan di UTD-PMI Kota Padang bersama salah satu petugas yaitu Iwan Hery Wibowo, dijelaskan bahwa penting bagi UTD-PMI untuk mampu mempengaruhi, mengajak, dan membujuk masyarakat untuk mau mendonorkan darahnya secara rutin. Hal-hal yang dilakukan seperti memberi makanan dan minuman berupa susu kotak, mie kotak, dan beberapa makanan ringan kepada pendonor yang telah mendonorkan darahnya.

UTD-PMI memiliki kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Dalam kegiatan tersebut UTD-PMI menjelaskan kepada masyarakat bagaimana kegiatan dan pelayanan dalam donor darah berlangsung. Masyarakat diberikan pelayanan sesuai ketentuan yang telah ditentukan. Selain itu, petugas yang terlibat langsung dalam proses donor darah adalah petugas yang telah diberikan pelatihan khusus terkait cara mendonorkan darah, karena ketakutan akan jarum suntik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat takut untuk donor darah, namun dengan adanya pelatihan khusus, kesalahan dalam penyuntikan dapat diminimalisir. Menurut salah satu petugas yang peneliti wawancarai di UTD-PMI Kota Padang yaitu Ikhras Buana, masih ada

stigma negatif dari masyarakat yang beranggapan bahwa darah yang mereka donorkan akan dijual oleh UTD-PMI.

Banyak upaya yang UTD-PMI Kota Padang lakukan dalam kegiatan donor darah. UTD-PMI telah melakukan berbagai program untuk menghimbau masyarakat agar mau melakukan donor darah, bahkan ada banyak penghargaan yang didapat oleh pendonor yang mendonorkan darahnya secara rutin mulai dari piagam, sertifikat, hingga hadiah umroh. Namun pada kenyataannya UTD-PMI Kota Padang masih mengalami krisis pasokan darah. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif UTD-PMI Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan donor darah dengan judul penelitian **“Komunikasi Persuasif Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD-PMI) Kota Padang dalam Pelaksanaan Kegiatan Donor Darah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh UTD-PMI Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan donor darah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan komunikasi persuasif UTD-PMI Kota Padang dalam pelaksanaan kegiatan donor darah.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam komunikasi persuasif UTD-PMI dalam pelaksanaan kegiatan donor darah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam bidang komunikasi persuasif pada lembaga atau organisasi khususnya Unit Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia dan bisa menjadi bahan referensi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti lebih dalam mengenai komunikasi persuasif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UTD-PMI Kota Padang dalam menjalankan komunikasi persuasif dengan tujuan untuk meningkatkan minat donor darah masyarakat di Kota Padang dan diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap penting dan besarnya manfaat donor darah.

